

Optimalisasi Penggunaan Zakat Untuk Memutus Rantai Kemiskinan
di Desa Laud Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan

¹Nurul Rafiqoh Lubis, ²Yenni Samri Juliati Nasution

^{1,2}Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

Email : nurulborlub27@gmail.com, yenni.samri@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author : nurulborlub27@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the management of zakat and the empowerment of the poor in an effort to alleviate poverty in the village of Laud Dendang, Deli Serdang. Data collection methods are conducted through field studies, interviews, and data analysis. The results showed that the management of zakat by the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) has had a positive impact in empowering the poor. Zakat funds collected and managed properly are used for the program "reaching sustenance and Divine Blessing" which aims to send children who drop out of school. The Program involves local government, community leaders, educators, students, and local security. With this program, children who drop out of school can return to school and get assistance in the form of tuition payments, uniforms, and other school needs. The Program also has robust monitoring and evaluation mechanisms to ensure its effectiveness. The sustainability of the program and transparency in the management of zakat funds are also a focus in efforts to alleviate poverty. The results of this study provide insight into how zakat management can empower the poor and serve as an example for similar programs in other regions. The Program "reaching sustenance and Divine Blessing" is expected to provide long-term benefits and help alleviate poverty in Laud Dendang Village.

Keyword: Zakat Management, BAZNAS, Education, Community Empowerment.

Pendahuluan

Zakat melambangkan salah satu dari rukun Islam, sasaran utama zakat yakni menaikkan dalam pemberdayaan umat dan akan menurunkan kesenjangan yang berlangsung atas masyarakat supaya bisa meraih secara setinggi-tinggi mungkin. Mengenai itu memerlukan suatu organisasi perlu mengelola zakat, yang bisa mengontrol dan mengalokasikan zakat secara sama rata atau adil. Kondisi inilah yang akan datang sebagai dasar berdirinya beraneka ragam Organisasi Pengelolaan Zakat di semua negara, termasuk negara Indonesia. Zakat mewujudkan salah satu wujud ibadah yang sanggup melekatkan tubuh terhadap Allah Swt. Sebab itu, segala sesuatu yang dilakukan selama zakat harus serasi bersama implementasinya. Zakat diharuskan untuk orang yang berupaya akan menyembunyikan kepentingan fakir miskin dan menjadi wujud syukur atas nikmat kekayaan yang telah Allah limpahkan. Zakat merupakan ibadah maaliyah ijtima'iyah (ibadah yang bersangkutan bersama perdagangan finansial kekerabatan) yang memegang kedudukan amatlah berharga, strategis, dan sangat mendefinisikan. Menjadi suatu ibadah pokok, zakat pada Islam

tercantum rukun yang ke empat dari lima rukun Islam. Eksistensi zakat dianggap selaku *ma'lum min ad-dien bi adl-dlarurah* (diketahui secara spontan adanya dan mewujudkan komponen diktatorial bermula pada keyakinan hati seseorang). Zakat seorang diri diharuskan sebab dia mempunyai kontribusi yang banyak terhadap pengembangan perdagangan kekerabatan di suatu kawasan. Fungsi zakat selama mengangkat kesengsaraan mewujudkan karakter yang tidak sanggup dipungkiri eksistensinya, baik selama kesibukan muslim ataupun selama kesibukan di kehidupan lainnya. Paguyuban pada biasanya sekedar memahami sesungguhnya maksud berawal zakat yakni mengentaskan kesengsaraan dan pula mendukung para kaum fakir miskin, tanpa memahami lukisan. Menyangkut fungsi zakat itu seorang diri secara karakteristik. Akan tetapi, butuh digaris bawahi bahwa peranan zakat tidak sekedar singkat akal terhadap pengentasan kesengsaraan, hendak melainkan bermaksud akan mengendalikan persoalan-persoalan keguyuban lainnya. Peranan zakat yakni mengakomodasi kawasan muslim lainnya selama memadukan hati para penghuninya akan tercapai patuh terhadap Islam dan juga merekomendasikan seluruh persoalan yang ada di dalamnya. Sasaran utama berawal penggunaan zakat yakni mengangkat kesengsaraan selaku kelengkapan. Rasulullah Saw., terkadang menuturkan pekerjaan terutama ini selama melimpah hadisnya, sebagai halnya hadis yang diriwayatkan oleh Mu'adz di waktu itu beliau ditunjuk akan berangkat ke Yaman dan memperoleh instruksi akan membimbing perkataan kepada orang yang memeluk Islam. "Sesungguhnya Allah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka, yang diambil dari orang yang mampu di antara mereka dan di berikan kepada orang fakir di antara mereka" (H.R. Jamaah dari Ibnu Abas). Menurut Yusuf Qardhawi, zakat memiliki fungsi multi sistem sebagai ekonomi keuangan, politik, moral, sosial, serta agama. (Usman, 2019) Yusuf Qardhawi berharap dengan sasaran zakat tidak sekedar membagikan fakir miskin semangkuk biji-bijian atau dirham, sebagai halnya yang ditebak sama masyarakat pada umumnya. Harapan dengan sasaran zakat yang sesungguhnya yakni melaksanakan standar kehidupan yang konvensional perincian mereka, standar kehidupan yang melakukan mereka memperoleh mengemban nasihat Allah. Akan memerankan khalifah di muka bumi, dan sesuai bersama kedudukannya selaku seseorang muslim beserta bersosialisasi bersama umat terpilih yang ada di sekitar makhluk hidup. Standar minimum yang diinginkan kesampaian bermula adanya zakat ini merupakan suatu standar kehidupan yang memenuhi kepentingan diri sendiri dan keluarganya, baik berupa seperti makan, minum, pakaian ataupun tempat bersinggah. Inilah yang dimaksud oleh Ibnu Hazm dan Imam Nawawy ikut serta banyak para petinggi-petinggi ulama yang ada di dalam ciptaan-ciptaan mereka. Pengelolaan zakat yakni aktivitas yang dilaksanakan bersama Lembaga Amil Zakat (LAZ) ataupun Badan Amil Zakat (BAZ) salah satunya yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan sistem menghimpun, mempertimbangkan dan mengefisienkan zakat. Tujuan penyelenggaraan itu sendiri merupakan akan meninggikan efektivitas dan praktis bantuan selama penyelenggaraan zakat dan meninggikan faedah zakat akan melaksanakan ketenteraman masyarakat dan pengendalian kesengsaraan. Di dalam hal penyelenggaraan yang dilaksanakan suatu Badan Amil Zakat (BAZ) haruslah melaksanakan peran-peran administrasi Supaya kemampuan penyelenggaraan zakat bisa diraih secara berhasil dan realistis. Apalagi, BAZ dan LAZ ikut mengupayakan akan mempertajam penyesuaian penyelenggaraan

zakat supaya bermula batasan ke batasan kemampuan pemberdayaan umat melampaui pendayagunaan dana zakat mampu semakin berkembang dan pengaruh dalam kebaikan semakin mampu dinikmati sama Paguyuban, istimewanya untuk muzakki, yakni orang yang mempunyai kewajiban akan membayar zakat. Salah satu alasan yang mengambil kesimpulan dana zakat yang diserahkan akan mempengaruhi para pembayar zakat buat memastikan yang harus ditunaikan berawal harta mereka itu disesuaikan bersama nilai yang termaktub di dalam agama. Keadaan dana yang dimaksud ini yakni jalinan antara penerimaan dan penggunaan dana zakat, misalnya semakin besar penerimaan dana zakat maka hal ini mampu meninggikan kesempatan akan seluruh pihak buat memperoleh pendayagunaan dana zakat yang semakin berkembang dan produktif. Peranannya mampu diatur baik bersama mekanisme yang dibentuk sebaik-baiknya dengan menganut peran bermacam-macam pihak seperti muzakki, mustahik, aparat pemerintah, Paguyuban keuangan, Paguyuban pengusaha dan lain-lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program "Menggapai Rezeki dan Ridho Ilahi". Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Menurut Creswall dalam Rianto (2020) yaitu pemaknaan hidup beberapa orang terhadap konsep atau fenomena yang bertujuan untuk mengeksplorasi struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Dalam penelitian ini fenomena yang dimaksud adalah fenomena terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program "Menggapai Rezeki dan Ridho Ilahi". Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling menurut (Sugiyono, 2020) dalam penentuan dan pemilihan subjek dan objek dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu berupa orang yang paling tahu terhadap pendayagunaan dana zakat sehingga nantinya dengan mudah dapat membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Objek penelitian ini adalah anak-anak putus sekolah yang bertempat tinggal di Desa Laud Dendang, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pejabat setempat sebagai informan utama, dan kaum pendidik serta para mustahik sebagai informan tambahan. Kelengkapan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dan penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu pertama, sumber data primer ini merupakan sumber data yang dikumpulkan penulis melalui hasil wawancara dan observasi. Kedua, sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan penulis melalui studi pustaka, arsip atau dokumen yang berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat.

Hasil dan Pembahasan

Pendayagunaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program "Menggapai Rezeki dan Menggapai Ridho Ilahi"

Pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program "Menggapai Rezeki dan Menggapai Ridho Ilahi" adalah langkah yang sangat positif dalam mendukung pendidikan dan mengatasi kemiskinan di daerah Laud Dendang.

Berikut adalah hasil dan pembahasan terkait dengan langkah-langkah dan komponen program tersebut:

1. Identifikasi Sasaran: Identifikasi anak-anak yang telah putus sekolah adalah langkah awal yang sangat penting dalam program ini. Dengan menetapkan kriteria yang jelas, program dapat memastikan bahwa bantuan pendidikan hanya diberikan kepada mereka yang membutuhkannya. Ini juga membantu dalam alokasi sumber daya yang efisien.
2. Pengumpulan Dana Zakat: Pendayagunaan dana zakat melalui kerja sama dengan Badan Amil Zakat dan tokoh masyarakat setempat adalah cara yang baik untuk memastikan dana tersedia untuk program ini. Kejelasan bahwa dana berasal dari zakat dan dipungut dengan transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program.
3. Penentuan Jenis Pendidikan: Program harus memutuskan jenis pendidikan yang akan diberikan kepada anak-anak yang telah putus sekolah. Keputusan ini harus didasarkan pada usia dan tingkat pendidikan sebelum mereka putus sekolah, sehingga program dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.
4. Biaya Pendidikan: Menghitung biaya yang diperlukan untuk mengembalikan anak-anak ini ke sekolah adalah langkah penting. Ini termasuk biaya SPP, buku-buku, seragam sekolah, dan perlengkapan lain yang diperlukan. Dengan menghitung biaya ini, program dapat mengalokasikan dana dengan lebih efisien.
5. Pemantauan dan Evaluasi: Program ini harus memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat. Hal ini penting untuk mengukur kemajuan anak-anak yang mendapatkan manfaat dari program ini. Dengan data yang akurat, program dapat menilai efektivitasnya dan membuat perbaikan jika diperlukan.
6. Keberlanjutan Program: Pertimbangkan strategi jangka panjang untuk menjaga kelangsungan program ini. Ini termasuk pengembangan sumber pendanaan berkelanjutan dari sumber-sumber zakat dan wakaf. Dengan perencanaan yang baik, program dapat berlanjut dari waktu ke waktu.
7. Transparansi: Transparansi dalam pengelolaan dana zakat adalah prinsip inti. Melaporkan secara teratur kepada para muzakki dan masyarakat mengenai penggunaan dana dan dampaknya adalah cara untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan.
8. Pengembangan Keterampilan: Selain pendidikan formal, pelatihan keterampilan bagi orang dewasa adalah upaya yang mulia. Ini membantu mereka meningkatkan peluang pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan, sejalan dengan prinsip pemberdayaan.
9. Sosialisasi Program: Kampanye sosialisasi yang kuat adalah penting agar masyarakat memahami program ini dan dapat mengambil manfaat darinya. Partisipasi aktif masyarakat akan mendukung kesuksesan program.

Pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam Islam. Program "Menggapai Rezeki dan Menggapai Ridho Ilahi" dapat membantu anak-anak yang terpinggirkan mendapatkan akses ke pendidikan yang akan membantu mereka mengatasi kemiskinan. Dengan manajemen yang baik, transparansi, dan fokus pada kebutuhan komunitas, program ini berpotensi untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan. Kunci keberhasilan adalah

melibatkan dan memperhatikan masyarakat setempat dalam seluruh proses pelaksanaan program ini.

Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian

Lokasi dan Situasi Tempat Penelitian Deskripsi daerah penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografi dan keadaan sosial ekonomi. Daerah penelitian di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa Laut Dendang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan dan terletak di wilayah kabupaten Deli Serdang. Secara keseluruhan luas Desa Laut Dendang adalah 170 ha. Jarak antara Desa Laut Dendang dengan pusat pemerintahan adalah 8 km, jarak Desa Laut Dendang dengan Kabupaten Deli Serdang adalah 35 km dan jarak Desa Laut Dendang dengan Ibukota Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan adalah 12 km.

Tingkat Pendidikan

Untuk mendukung tingkat pendidikan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sebagai salah satu faktor pendukung kemajuan pendidikan Desa Laut Dendang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Laut Dendang

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Belum sekolah	1520	9,90
2	Tidak tamat SD	1423	9,27
3	Tamat SD	2186	14,25
4	Tamat SMP	3591	23,41
5	Tamat SMA	6326	41,24
6	Tamat Diploma/S1	188	1,23
7	Strata 2 dan Strata 3	-	
jumlah		15,341	100,00

Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Laut Dendang, 2014

Dapat diketahui tingkat pendidikan di Desa Laut Dendang lebih dominan tamat SMA yaitu sebanyak (41,24%). Dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan pendapatan rumah tangga sebanyak 33,33% termasuk dalam kategori miskin, 15,62% termasuk dalam kategori miskin sekali dan sebagian besar 51,05% termasuk dalam kategori paling miskin.

Metode Pengumpulan Dan Penyaluran Dana Zakat

Pengentasan kemiskinan merupakan usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan rumah tangga dalam kategori miskin. Usaha yang dilakukan pemerintah bermacam-macam antara lain melalui dana zakat. Dana zakat sering kali digunakan untuk membantu masyarakat dengan bantuan bantuan seperti bahan pangan dan dana untuk membeli bahan untuk mencukupi makanan sehari hari, namun pengoptimalisasian zakat akan lebih terasa manfaatnya bagi masyarakat miskin

apabila kita sebagai muzakki atau orang yang dikenai zakat dan juga pihak pengelola zakat membuat suatu program dari dana zakat ini berupa program membantu masyarakat yang kurang mampu.

Maka dari itu saya sebagai penulis akan menyampaikan ide didalam rekayasa ide ini berupa pengoptimalisasian dana zakat yang bertujuan untuk memberikan pendidikan bagi anak anak yang putus sekolah di daerah laud dendang. Pemberian dana zakat untuk menyekolahkan anak anak yang putus sekolah adalah hal yang dirancang agar memutus tali kemiskinan dan termasuk tindakan fisabilillah. Nama Program yang dirancang adalah “program Menggapai rezeki Dan Ridho Ilahi”.

Teknik pengumpulan dana untuk programnya ialah sebagai berikut :

1. Pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki.
2. Badan amil zakat dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat dalam penggalangan dana zakat yang akan di optimalisasikan untuk program.

Mekanisme untuk menjalankan program “menggapai rezeki dan ridho ilahi”

Penggerak kegiatan :

1. Pemerintah setempat
2. Tokoh masyarakat
3. Kalangan pendidik
4. Kalangan mahasiswa
5. Keamanan setempat

Mekanisme menjalankan kegiatan :

1. Data seluruh KK Masyarakat di daerah desa laud dendang
2. Urutkan dari kalangan masyarakat miskin,sangat miskin dan sangat miskin sekali
3. Lihat kondisi apa yang sebenarnya sangat mereka butuhkan dalam menerima zakat
4. Melihat kondisi anak anak yang telah putus sekolah
5. Memberikan dana zakat kepada anak anak yang putus sekolah dengan cara menyekolahkan mereka kembali, apabila tidak lulus SD, SMP daan SMA.
6. Membayarkan uang SPP sampai mereka tamat dari sekolah
7. Membayarkan kepentingan sekolah seperti membeli seragam dan hal lainnya sesuai ketentuan dan keikhlasan muzakki bagaimana dana zakat tersebut dapat di optimalkan agar dapat merasakan nikmatnya bersedekah.
8. pemantauan dan Evaluasi: Rencanakan sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk memastikan dana zakat dan wakaf benar-benar memberikan dampak yang diinginkan. Evaluasi berkala akan membantu menilai efektivitas dan membuat perbaikan jika diperlukan.
9. Keberlanjutan Program: Pertimbangkan rencana jangka panjang untuk program "Menggapai Rezeki dan Ridho Ilahi". Bagaimana program ini dapat berlanjut dan berkembang dari waktu ke waktu? Pertimbangkan strategi pembiayaan jangka panjang untuk memastikan kelangsungan program.

10. **Transparansi Pengelolaan Dana:** Pastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf. Lakukan laporan reguler dan terbuka kepada para muzakki dan masyarakat tentang bagaimana dana tersebut digunakan.
11. **Pengembangan Keterampilan:** Selain membantu anak-anak putus sekolah, pertimbangkan juga program pengembangan keterampilan untuk orang dewasa di komunitas, sehingga mereka dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
12. **Sosialisasi Program:** Lakukan kampanye sosialisasi yang kuat di Desa Laud Dendang untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat mengetahui program ini dan dapat mengambil manfaat dari program dengan sepenuh hati.

Kesimpulan

Dalam konteks pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan pendidikan melalui program "Menggapai Rezeki dan Menggapai Ridho Ilahi," dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat memiliki peran kunci dalam meningkatkan akses pendidikan dan mengatasi kemiskinan di daerah Laud Dendang. Langkah-langkah dan komponen program tersebut menggambarkan pendekatan komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari tulisan tersebut:

1. **Zakat Sebagai Rukun Islam:** Zakat adalah salah satu rukun Islam yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesenjangan sosial.
2. **Organisasi Pengelolaan Zakat:** Organisasi yang mengelola zakat sangat penting untuk mengontrol dan mengalokasikan zakat secara adil dan efisien. Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peran kunci dalam hal ini.
3. **Pendayagunaan Dana Zakat:** Dana zakat harus digunakan dengan tepat dan efisien untuk program-program yang dapat meringankan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat, seperti pendidikan.
4. **Identifikasi Sasaran dan Kriteria yang Jelas:** Penting untuk mengidentifikasi dengan jelas anak-anak yang memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat dari program pendidikan. Kriteria yang jelas akan memastikan dana disalurkan kepada yang membutuhkan.
5. **Pengumpulan Dana Zakat dengan Transparansi:** Pengumpulan dana zakat harus dilakukan secara transparan dan akuntabel melalui kerja sama dengan Badan Amil Zakat dan tokoh masyarakat setempat.
6. **Penentuan Jenis Pendidikan:** Program harus menentukan jenis pendidikan yang akan diberikan kepada anak-anak yang telah putus sekolah berdasarkan usia dan tingkat pendidikan sebelumnya.
7. **Biaya Pendidikan:** Biaya yang diperlukan untuk mengembalikan anak-anak ke sekolah, seperti SPP, buku, seragam, dan perlengkapan lainnya, harus dihitung dengan cermat.
8. **Pemantauan dan Evaluasi:** Sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat diperlukan untuk mengukur kemajuan program dan efektivitasnya.

9. Keberlanjutan Program: Rencana jangka panjang diperlukan untuk memastikan kelangsungan program ini. Sumber pendanaan yang berkelanjutan, seperti zakat dan wakaf, perlu dipertimbangkan.
10. Transparansi Pengelolaan Dana: Pengelolaan dana zakat harus dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan pelaporan reguler kepada para muzakki dan masyarakat.
11. Pengembangan Keterampilan: Selain pendidikan formal, program pengembangan keterampilan untuk orang dewasa merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
12. Sosialisasi Program: Kampanye sosialisasi yang kuat membantu memastikan bahwa seluruh masyarakat mengetahui program ini dan dapat mengambil manfaat darinya.

Program "Menggapai Rezeki dan Menggapai Ridho Ilahi" adalah contoh konkret dari bagaimana pendayagunaan dana zakat dapat membantu mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan. Dengan implementasi yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat, program seperti ini memiliki potensi untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan dalam memberdayakan anak-anak yang membutuhkan akses pendidikan untuk masa depan yang lebih cerah.

Daftar Pustaka

- Akhmad, S. (2018). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Menuju Kesejahteraan Masyarakat*. CV Pustaka Setia.
- Ali Mdaud. 1998. *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Waqaf*. Jakarta : UI Press
- Difha Aulia, L. (2020). Kemiskinan dan upaya pengentasan kemiskinan di desa laud dendang kecamatan precut sei tuan kabupaten deli serdang sumatera utara. *Jurnal zakat*, Vol. 1, No.5.
- Murni A. Siddiq. (2019). *Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam Pengelolaan Zakat*. Penerbit Erlangga.
- Muhammad Fikri. (2019). *Optimalisasi Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Zakat*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono.(2020). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Penerbit Alfabeta.